

## INTISARI

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu industri paling besar dalam pemasukan devisa negara yang berpengaruh besar terhadap pengembangan dan peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya serta peningkatan kualitas lingkungan. Namun di Surakarta, dengan tumbuh berkembangnya kampung wisata terjadilah percampuran aktivitas antara hunian dan komersial. Hal ini dikarenakan tidak disertai dengan kejelasan penataan bangunan dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk membangun teori atau konsep mengenai proses terjadinya transformasi arsitektural dari kampung kota menjadi kampung wisata. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus ganda dengan perpaduan antara pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses terjadinya transformasi arsitektur dari tiga kampung kota menjadi kampung wisata (Baluwarti, Kauman dan Laweyan) yang berbeda lokasi dan keunikannya. Penelitian diawali dengan kajian teoritik, proposisi, dilanjutkan eksplorasi keunikan di lapangan untuk di deskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses terjadinya transformasi arsitektural dari kampung kota menjadi kampung wisata tersebut, disebabkan adanya perubahan aktivitas komersial masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor internal dari adanya kebutuhan dan motivasi masyarakat dan faktor eksternal adanya kebijakan dari Pemerintah. Dengan demikian proses terjadinya transformasi arsitektural merupakan suatu proses dari adanya perubahan aktivitas masyarakat yang berdampak pada perubahan kawasan, meliputi bangunan dan lingkungan yang terus berkembang, sehingga terjadi keragaman percampuran antara zone hunian dan komersial kepariwisataan. Maka ditemukan konsep bahwa: proses terjadinya transformasi arsitektural pada kawasan akan memperlihatkan adanya tingkatan yang berdasarkan pada konsistensi kepedulian peran aktif masyarakat dalam menjaga kelokalan dari adanya perubahan fisik pada tata bangunan dan lingkungan yang melingkupi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini berkontribusi positif dalam membawa trend baru dalam bidang ilmu arsitektur dan perencanaan, sebagai solusi dalam strategi pembangunan pengembangan dan penataan kualitas kawasan perkotaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan potensi karakter potensi kelokalan. Hal ini bisa diakomodasi untuk penyusunan pedoman perencanaan, pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Kata kunci: transformasi arsitektural, perubahan, kampung kota, kampung wisata.

## ABSTRACT

*Tourist activity is one of the major industries that contribute to the foreign exchange income, which have great impact on the economic, social, and cultural development and uplifting, as well as improving the quality of the environment. But in Surakarta, with the development of the tourist campong, there was a mixture of residential and commercial activity. Such is because it is not accompanied by clarity of the regulation on the buildings and the environment.*

*The purpose of this study is to develop a theory or concept about the process of architectural transformation of the city campong becoming tourist campong. This research method used multiple case studies, with a blend of qualitative and quantitative descriptive approach, by exploring and describing the process of architectural transformation of three city campongs into tourist kampongs (Baluwarti, Kauman, and Laweyan) that have different locations and uniqueness. The study begins with theoretical studies and propositions, followed by exploration of the uniqueness in the field to be described.*

*Results from the study showed that the process of architectural transformation of the city campong becoming tourist campong, is caused by the change of commercial activity of society, which is influenced by internal factors of the community's needs and motivations, as well as external factors of the government policy. Thus the process of the architectural transformation, is a process of change in community activities, which have an impact on changes in the region, including on the buildings and the environment which continues to grow, resulting in a diverse mixture of residential and commercial tourist zone for tourist activities. Data from the case studies (in the areas of Baluwarti, Kauman and Laweyan) showed that the extent to which an area had transformed into a tourist campong depended on the degree of public involvement. The community's involvement in the process of transformation, the consistency of the involvement and the overall concern for the building projects determined whether or not local architectural features and use of public space was maintained.*

*Theoretically, the results of this research contribute positively to a new trend in architecture and planning, providing a strategy for quality building, development and management of a sustainable city region while considering the potential of local character. This matter accommodates the formulation of a more competitive and sustainable planning and development guideline for the city region.*

*Keywords: architectural transformation, changes, city campong, and tourist campong.*